

BAB I

PENDAHULUAN

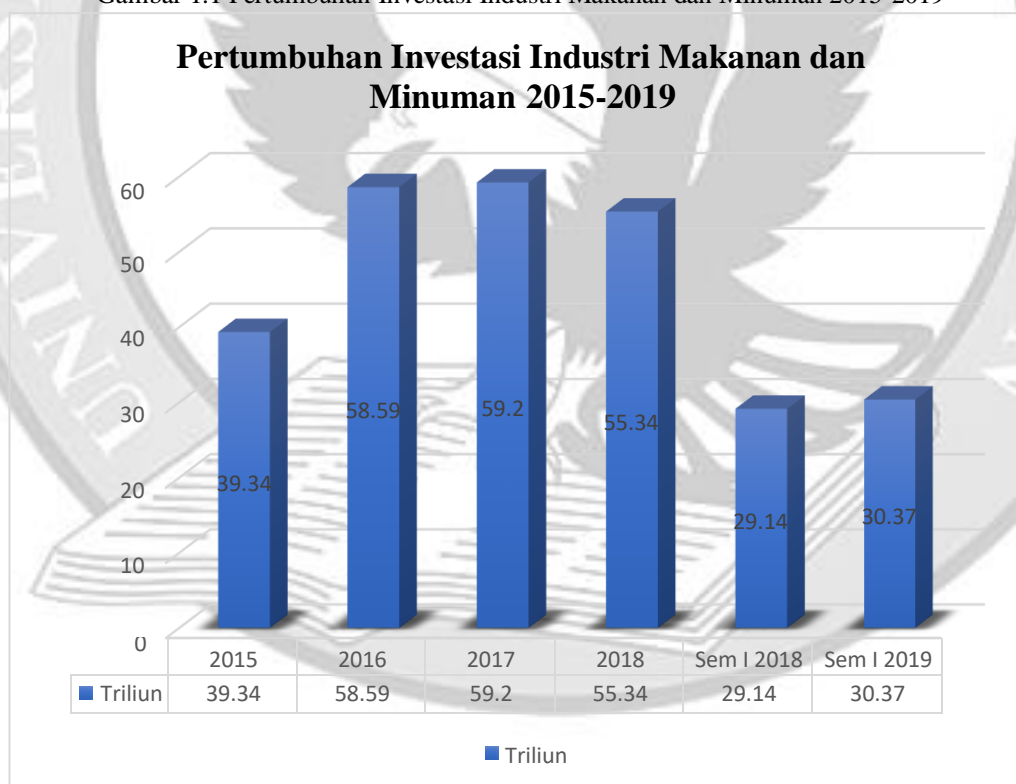
1.1 Latar Belakang

Modal merupakan suatu fondasi awal yang harus dimiliki untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Dengan tersedianya modal kerja, maka akan menjadikan suatu perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya, selain itu juga perusahaan membutuhkan modal untuk kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu masalah terpenting bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu barang sampai dengan barang tersebut dapat dijual kepasar sangat panjang. Dari mulai pembelian atas persediaan bahan baku, proses pengolahan sampai dengan barang setengah jadi, dan selanjutnya akan masuk ketahapan *finishing* sampai dengan barang tersebut menjadi bagian utuh. Namun rupanya untuk tetap dapat bertahan di dunia industri dan dapat terus bersaing dengan kompetitor lainnya, suatu perusahaan harus memiliki lebih besar lagi tambahan setoran modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan begitu perusahaan harus terus dapat berinovasi untuk meningkatkan kinerja serta melakukan ekspansi. Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh modal tambahan ataupun pendanaan yakni dengan melakukan IPO di pasar modal Indonesia, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menjual dan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas maupun investor melalui Bursa Efek Indonesia. Menurut Hikmawati *et al* (2018:64) pasar modal berperan dalam hal melakukan mobilisasi sejumlah dana dari masyarakat untuk dialokasikan ke berbagai sektor

yang dituju dalam rangka melaksanakan suatu investasi, maka inilah sebagai fungsi utamanya.

Dalam Bursa Efek Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu sektor utama. Investasi di perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primerpun masih cukup diminati oleh para investor, khususnya pada subsektor makanan dan minuman. Menurut berita yang dilansir dalam Siaran Pers Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tanggal 26 Mei 2020 menyebutkan bahwa dalam 5 tahun terakhir industri makanan merupakan sektor yang diminta para pemodal, sebab sejak 2015 hingga triwulan I 2020, pada sektor ini menjadi penghimpun modal tertinggi yakni sebesar 292,2 triliun atau setara dengan 21,7% dari total investasi sektor manufaktur senilai 1,348.9 triliun.

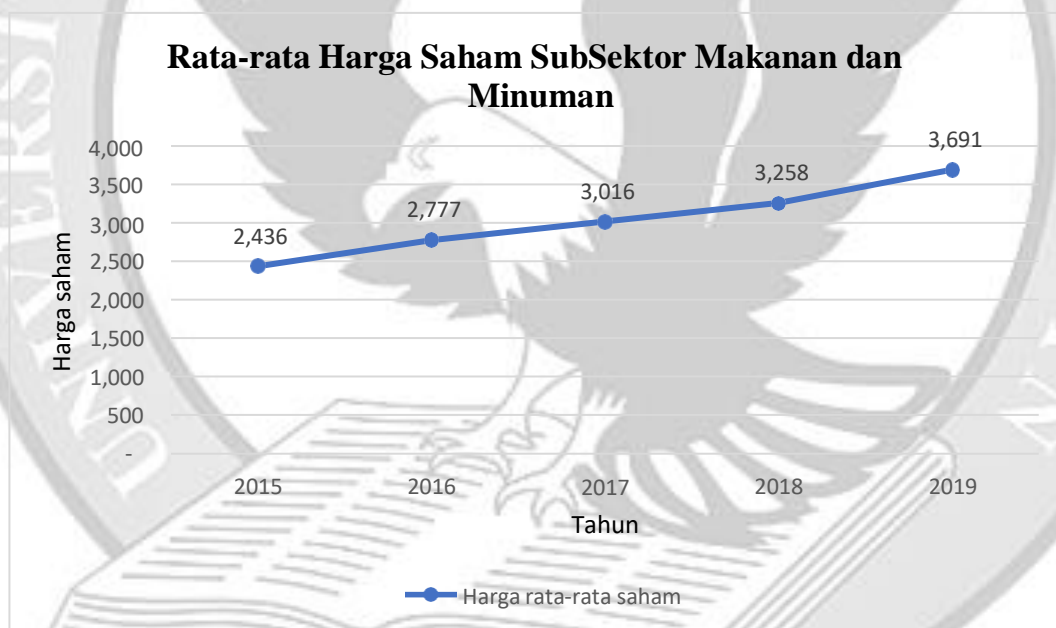
Gambar 1.1 Pertumbuhan Investasi Industri Makanan dan Minuman 2015-2019



Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2015-2016

Pencapaian tertinggi total investasi dari industri makanan dan minuman selama kurun waktu 2015 hingga 2019 terjadi pada tahun 2017, dimana nilai investasi mencapai 59,2 triliun, walaupun kenaikan dari tahun sebelumnya tidak begitu signifikan. Makanan dan minuman merupakan barang kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, sehingga atas penjualan barang ini akan selalu menjadi kebutuhan utama yang akan terus dibeli dan diminati. Tingginya permintaan dari masyarakat ini akan mempengaruhi harga saham di pasar. Semakin banyak konsumen melakukan permintaan barang, maka kualitas perusahaan akan dianggap baik dan terpercaya sehingga para investor tergiur akan keuntungan yang nantinya diperoleh bila menginvestasikan uangnya pada saham perusahaan tersebut.

Gambar 1.2 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman 2015-2019



Sumber: Data Diolah oleh Penulis, Januari 2022

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi peningkatan harga dari tahun ke tahun walaupun tidak begitu signifikan,

Dimana peningkatan harga rata-rata saham cukup tinggi terjadi pada tahun 2019. Harga saham ditentukan dari proses *demand and supply* yang terjadi di pasar sehingga harga ini terus berfluktuasi. Selain itu, hal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yakni karena adanya faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dengan kinerja perusahaan dikarenakan berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Pengendalian dapat dilakukan dengan mengontrol profitabilitas perusahaan, rasio keuangan dan pembuatan kebijakan dari perusahaan. Sedangkan faktor eksternal lebih sulit untuk diprediksi dan bahkan tidak bisa di prediksi karena berasal dari luar perusahaan, misalnya saja akibat kondisi politik, kebijakan pemerintah, adanya inflasi dan lainnya. Bagi investor sendiri, penilaian harga saham merupakan hal penting untuk melakukan investasi. Para investor pasti akan menentukan dan mempertimbangkan saham mana dengan nilai *return* paling besar dan menjanjikan di masa depan. Saham berbentuk secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal atau pihak pemilik kertas untuk kemudian memperoleh bagian dari prospek ataupun kekayaan organisasi dari suatu organisasi sebagai penerbitan sekuritas dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya (Hayat *et al*, 2018:253). Semakin banyak pembelian saham oleh investor atas suatu perusahaan mengartikan bahwa adanya peningkatan angka *demand*, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung naik, begitupun sebaliknya. Untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan, investor akan dengan jeli melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk memastikan keamanannya dalam berinvestasi. Sehingga investor akan mempertimbangkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Muhammad dan

Rahim (2015:118) untuk mengetahui dan melakukan penilaian atas pencapaian kinerja dari manajemen perusahaan dimasa lalu, dan sebagai bahan pengkajian untuk menyusun program kerja perusahaan dimasa yang akan datang, maka dibutuhkan adanya analisis atas laporan keuangan.

Analisis atas laporan keuangan yang kebanyakan diaplikasikan dalam perusahaan yakni analisis atas rasio keuangan. Rasio keuangan ini digunakan sebagai indikator dalam penilaian perkembangan perusahaan dengan mengambil data-data sebagaimana tertera dalam laporan keuangan selama periode akuntansi. Dari rasio keuangan ini dapat digunakan sebagai perbandingan hasil kinerja dan sebagai *tracking* apabila timbul masalah-masalah dalam perusahaan. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diraup atas setiap lembar saham dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran atas rasio ini cukup penting bagi para investor, karena dengan mengetahui nilai EPS maka investor akan dapat mengukur bagaimana kekuatan perusahaan tersebut dalam hal profitabilitas atas saham yang ditawarkan. Dari hasil penelitian Ferawati (2017:8) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan apabila EPS meningkat maka peningkatan akan permintaan saham juga akan terjadi dan harga saham pun akan mengalami peningkatan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti (2018:140-141) dimana menyatakan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan, nilai ROE ini sebagai tolak ukur keuntungan atas kinerja perusahaan yang berasal dari ketersediaan modal. Tinggi nilai ROE akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut, karena kinerja perusahaan

dianggap baik dan dapat menguntungkan para pemegang saham. Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018:2111) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperdayakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan keuntungan atau laba atas ekuitasnya. Namun menurut penelitian Sari (2018:50) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2017:8) dimana menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio laba bersih setelah dikurangi pajak terhutang dibandingkan dengan total penjualan selama periode berjalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan memiliki nilai NPM tinggi, maka kegiatan operasinya dinilai baik karena akan berpengaruh pada penghasilan keuntungan perusahaan yang juga dinilai tinggi. Dari hasil penelitian Bati dan Sahla (2020:534) NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berdasarkan hasil penelitian Astuti (2018:141) NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan melihat berbagai indikator yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan di perusahaan manufaktur untuk sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka Penulis tertarik memilih topik **“PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER SUB**

SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015–2019”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, Adapun tujuan yang ingin Penulis capai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham manufaktur sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham manufaktur sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham manufaktur sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama menjalani Pendidikan di Universitas Pelita Harapan Jurusan Akuntansi

2. Bagi Akademisi

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya dibidang dan industry yang sama terhadap harga saham perusahaan.

3. Pihak Investor dan Pembaca

Sebagai penambahan wawasan dan referesnsi untuk para investor dan pembaca dalam rangka mencari metode dan indicator penting untuk dapat melakukan penilaian atas investasi yang dilakukan berdasarkan harga saham di perusahaan

4. Pihak perusahaan Manufaktur

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kedepan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan pengungkapan laporan keuangan semakin terperinci untuk kepentingan para pemegang saham.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan untuk menghindari berbagai penyimpangan atau perluasan pokok bahasan agar proses penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan dalam melakukan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Berikut adalah beberapa keterbatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur di sektor barang konsumen primer pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada lampiran pengumuman BEI No. Peng-00012/BEI.POP/01-2021 tanggal 21 Januari 2021 seperti toko makanan, produsen makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel independen yakni *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* yang mempengaruhi variabel dependen yakni harga saham di perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis akan membagi sistematika penyajian penulisan menjadi 5 BAB, sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, batasan penulisan serta sistematika penulisan. Latar belakang penulisan menjelaskan secara singkat alasan penelitian beserta perumusan masalah. Tujuan penulisan yakni menjelaskan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian. Manfaat penulisan menjelaskan mengenai manfaat yang di dapat dari penelitian ini. Batas penulisan menjelaskan mengenai batasan atas kasus yang diangkat oleh Penulis.

BAB 2 : LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab 2 ini Penulis akan menulis mengenai kerangka teori, telaah literatur, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis untuk mengalisa permasalahan dari topik yang diangkat terkait penelitian ini dengan mengacu kepada buku-buku, jurnal, dan sumber yang terkait.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab 3 ini Penulis akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan, model penelitian empiris, definisi variabel operasional dan metode analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini Penulis akan memaparkan hasil tahapan penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 merupakan bab akhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.